

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui *Financial Teknologi* Syariah Sebagai Variabel Intervening

Fauzia Bakhtiar¹, Rusdi R², Andi Mulia³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Melalui *financial teknologi* Syariah Sebagai Variabel Intervening pada pelaku UMKM Perempuan di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Uji validitas, Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik: Model regresi linier berganda, Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji heteroskedastisitas, Koefisien determinasi (R^2), Uji Hipotesis: Uji F dan Uji T dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil riset ini menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah dan *financial teknologi* syariah, dan *financial teknologi* syariah berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Sedangkan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap inklusi keuangan syariah melalui *financial teknologi* syariah.

Kata Kunci: *literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, financial teknologi syariah.*

Abstract

This study was conducted to determine the effect of Islamic financial literacy on financial inclusion through Islamic financial technology as an intervention variable for female MSME actors in Makassar City. This research is a field research using a quantitative approach. The measurement scale used is a Likert scale. The analytical tools used in this study are, Validity test, Reliability, Classical Assumption Test: Multiple linear regression model, Normality test, Autocorrelation test, Heteroscedasticity test, Coefficient of determination (R^2), Hypothesis Testing: F Test and T Test and path analysis. The results of this study explain that financial literacy has a significant positive effect on Islamic financial inclusion and Islamic financial technology has a significant positive effect on Islamic financial inclusion. Meanwhile, Islamic financial literacy has an indirect effect on Islamic financial inclusion through Islamic financial technology.

Keywords: *Islamic financial literacy, Islamic financial inclusion, Islamic financial technology.*

Fauzia Bakhtiar¹, Rusdi R², Andi Mulia³

Email Address : Fauzia.bakhtiar@uin-alauddin.ac.id¹, Rusdi.prayoga@uin-alauddin.ac.id²,
Andi.mulya@uin-alauddin.ac.id³

PENDAHULUAN

Ditengah pandemi saat ini tidak bisa dipungkiri pentingnya gender terutama perempuan dalam memulai dan mengelola bisnis kecil, menengah maupun secara besar dengan kesamaan hak yang sama dengan pihak laki laki. Mengingat di beberapa negara, status perempuan relatif tidak setara dengan laki laki untuk memiliki peluang dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini dapat dijumpai di negara-negara Timur Tengah dibandingkan di negara-negara barat. Indonesia sendiri memperlakukan kaum gender sama hak dan kedudukannya dalam dunia usaha dan bahkan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini, Bank Indonesia 2018 menunjukkan adanya partisipasi perempuan yang terlibat di sektor UMKM, total UMKM di tahun 2018 mencapai 57,83 juta, dari jumlah tersebut 37 juta atau 60 persen UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Tetapi kesetaraan gender dalam dunia usaha di Indonesia tidak dibarengi dengan Inklusi keuangan yang merupakan kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan atau suatu keadaan dimana semua orang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan yang berkualitas dengan biaya terjangkau dan cara yang menyenangkan, tidak rumit serta menjunjung harga diri dan kehormatan. Serta Literasi Keuangan yaitu tingkatan pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat berkaitan dengan lembaga keuangan dan juga produk dan jasanya yang dikeluarkan dalam parameter ukuran indeks. Dimana Literasi keuangan yang merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sehingga kedua hal tersebut sangat mendorong dan membantu para pihak UMKM khususnya perempuan dalam menjalankan usahanya. Akan tetapi hal tersebut masih kurang terjangkau di Indonesia. Hal ini akibat dari ketidak merataan akses terhadap jasa-jasa perbankan di antara daerah perkotaan dan pedesaan menyebabkan rendahnya tingkat inklusi dan literasi keuangan.

Berdasarkan data dari *World Bank* pada tahun 2011 tingkat kepemilikan akun perbankan orang Indonesia hanya sekitar 20% dari total penduduk Indonesia, selanjutnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sekitar 36% dari total penduduk Indonesia dan pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi sekitar 49%. Walaupun terjadi peningkatan yang cukup baik, tetapi dari segi nilai rata-rata pertumbuhan kepemilikan akun perbankan tahun 2011 sampai tahun 2017 hanya sekitar 14,5% yang dapat dinyatakan masih rendah. artinya masih banyak orang Indonesia yang belum mendapatkan akses terhadap perbankan (Nurfalah and Rusydiana 2019)

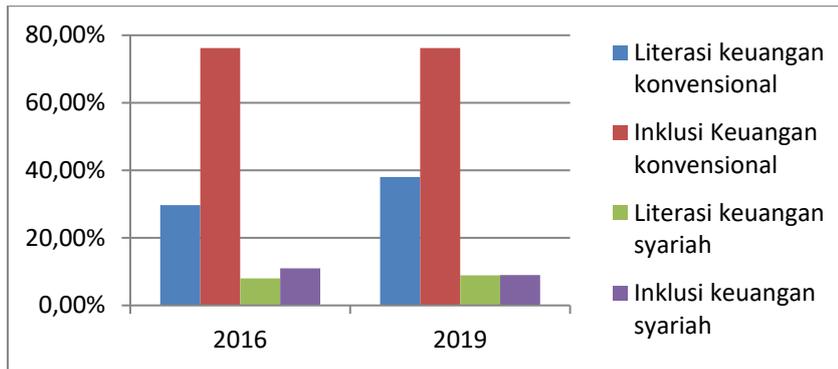


Diagram 1. Diagram Indeks SNLIK dari Tahun 2016-2019
republika.co.id

Dimana dalam grafik diatas Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam membandingkan literasi keuangan konvensional dan syariah serta inklusi keuangan konvensional dan syariah tahun 2016 dan 2019 di Indonesia. Diantara keempat hal tersebut literasi dan inklusi keuangan konvensional lebih meningkat dibandingkan dengan literasi dan inklusi syariah di Indonesia. pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan konvensional mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan konvensional 76,19% (Fitriah 2020).

Hal ini tentu harus menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia, bahwasanya penduduk Indonesia yang hampir 80% beragama islam ini perlu diberikan sosialisasi-sosialisasi mengenai inklusi keuangan syariah dan literasi keuangan syariah agar pemahamannya terhadap jasa keuangan syariah meningkat sehingga produk-produk keuangan syariah dapat diakses oleh masyarakat Indonesia.



Diagram 2. Perkembangan perusahaan fintech di Indonesia
Sumber : OJK dan Asosiasi Fintech Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat adanya perkembangan fintech di indonesia dari tahun 2006 sampai dengan 2015. Dalam upaya untuk mendorong peningkatan literasi keuangan syariaiah dan inklusi keuangan syariah masyarakat di Indonesia, pertumbuhan konsumsi masyarakat terhadap internet dan smartphone dapat menjadi peluang untuk mengembangkan layanan dan produk keuangan

syariah berbasis digital agar bisa menjangkau ke seluruh wilayah di Indonesia. Pemanfaatan teknologi ini harus segera dilakukan agar terciptanya inklusi keuangan yang lebih merata dan menyeluruh khususnya untuk produk dan layanan keuangan syariah. Data menunjukkan bahwa adanya peningkatan penggunaan internet dan smartphone di Indonesia setiap tahunnya, databoks katadata.com menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan untuk penggunaan smartphone di Indonesia dari tahun 2011-2017 sebesar 432% (Djawahir 2018).

Dengan demikian, pemerintah Indonesia juga sebaiknya memperhatikan perkembangan fintech syariah. Fintech yang diterapkan berdasarkan ekonomi syariah harus sesuai dengan ketentuan system keuangan Syariah misalnya dengan tidak mengandung bunga, riba, ataupun manipulasi. Perkembangan fintech syariah yang begitu cepat juga harus diiringi dengan regulasi yang menaungi agar perlindungan konsumen terjamin. Selain itu, hal ini juga menjadi perhatian bagi para praktisi keuangan syariah untuk dapat mengembangkan inovasi keuangan digital berbasis syariah yang mudah dan murah untuk digunakan oleh masyarakat tanpa melanggar kaidah syariah yang harus ditaati. Dengan adanya perkembangan fintech syariah diharapkan masyarakat Indonesia yang hampir 80% beragama Islam terkhusus bagi pelaku UNKM dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariahnya dalam mengambil membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Adapun peneliti-peneliti sebelumnya Delyana Rahmawany dan Amelyani Ndruru, Adinda Novita Sari dan Achmad kautsar hasil penelitiannya menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inklusi keuangan. Alawi, Asih & Sobana tahun 2020 melakukan penelitian terkait pengaruh inklusi keuangan terhadap financial keuangan dan hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem financial technology. Sedangkan I Nyoman Patra Kusuma *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Dengan demikian maka dalam Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Melalui financial technology Syariah Sebagai Variabel Intervening pada pelaku UMKM Perempuan di Kota Makassar.

- H1: Diduga literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Makassar
- H2: Diduga literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap financial technology syariah
- H3: Diduga Financial technology syariah berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kota Makassar
- H4: Diduga Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah melalui financial technology Syariah pada UMKM Perempuan di Kota Makassar

METODOLOGI

Lokasi penelitian di lakukan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dengan objek para pelaku UMKM yang dijalankan oleh perempuan muslim yang menggunakan layanan jasa keuangan digital (*financial technology syariah*). Sampel yang terpilih sebanyak 105 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei, dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelaku usaha UMKM yang ada di kota Makassar. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Uji validitas, Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik: Model regresi linier berganda, Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji heteroskedastisitas, Koefisien determinasi (R^2), Uji Hipotesis: Uji F dan Uji T dan analisis jalur (*path analysis*). Variabel penelitian ini adalah Literasi keuangan Syariah (X), Inklusi keuangan syariah (Y) dan Financial Teknologi Syariah (Z) yang juga merupakan variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frequency	Percent
Jenis Kelamin	Perempuan	105	100
Usia	21-30	60	57.1
	31-40	36	34.3
	>41	9	8.6
Jenjang Pendidikan	SMP	3	2.9
	SMA	30	28.6
	Diploma	18	17.1
	Sarjana	54	51.4
Badan Usaha	jasa	15	14.3
	jual beli	45	42.9
	kuliner	33	31.4
	lainnya	12	11.4
Lama Usaha	<1	33	31.4
	01-Mar	45	42.9
	03-May	15	14.3
	>5	12	11.4

Sumber: Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden yang

mengisi kuesioner. Dari segi jenis kelamin 100% responden terdiri dari perempuan, segi usia Responden yang terbanyak mengisi kuesioner adalah antara usia 21-30 tahun dengan jumlah persentase 57.14%. Sedangkan usia responden paling sedikit mengisi kuesioner adalah usia >41 tahun dengan jumlah persentase 8.57%. segi pendidikan terakhir Responden yang terbanyak mengisi kuesioner adalah Sarjana(S1/S2/S3) sebanyak 54 orang (51,43%). Sedangkan responden paling sedikit mengisi kuesioner adalah SMP/Sederajat dengan jumlah 3 orang (28.57%). Segi Jenis usaha yang banyak mengisi kuesioner ini adalah jenis usaha dalam jual beli/dagang dengan jumlah 45 orang (42.86%). Sedangkan responden paling sedikit mengisi kuesioner adalah bentuk usaha lainnya dengan jumlah 12 orang (11,43%). Dan dari segi lama usaha responden yang terbanyak mengisi kuesioner adalah 1-3 tahun (42.9%) dengan jumlah 45 orang. Sedangkan responden paling sedikit mengisi kuesioner adalah lama usaha >5 dengan jumlah 12 orang (11,43%).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	X.1.1	.885**	0.176	Valid
	X.1.2	.834**	0.176	Valid
	X.1.3	.740**	0.176	Valid
	X.1.4	.621**	0.176	Valid
	X.1.5	.720**	0.176	Valid
Literasi Keuangan Syariah (X)	X.1.6	.633**	0.176	Valid
	X.2.1	.718**	0.176	Valid
	X.2.2	.807**	0.176	Valid
	X.2.3	.833**	0.176	Valid
	X.2.4	.810**	0.176	Valid
	X.2.5	.501**	0.176	Valid
	X.3.1	.747**	0.176	Valid
	X.3.2	.811**	0.176	Valid
	X.3.3	.823**	0.176	Valid
	Y.1.1	.699**	0.176	Valid
	Y.1.2	.738**	0.176	Valid
	Y.1.3	.740**	0.176	Valid
Inklusi Keuangan Syariah (Y),	Y.1.4	.889**	0.176	Valid
	Y.1.5	.871**	0.176	Valid
	Y.1.6	.653**	0.176	Valid
	Y.2.1	.870**	0.176	Valid
	Y.2.2	.868**	0.176	Valid
	Y.2.3	.888**	0.176	Valid
	Z.1.1	.933**	0.176	Valid
Financial Teknologi Syariah (Z)	Z.1.2	.945**	0.176	Valid
	Z.1.3	.933**	0.176	Valid
	Z.1.4	.913**	0.176	Valid

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki *corrected-total correlation* (r_{hitung}) > (r_{tabel}) yaitu pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dan $n=105-2=103$. Sehingga yang menjadi acuan adalah 125. Oleh karena itu, nilai $r_{tabel}=0,176$ membuktikan bahwa seluruh item dalam penelitian ini dikatakan valid dan bisa digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau pernyataan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji reliabilitas menguji akurasi dan ketetapan data penelitian dari pengukurannya. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan *reliable* apabila nilai yang telah ditetapkan yaitu *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut penyajian tabelnya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Literasi Keuangan Syariah (X)	0.936	14
Inklusi Keuangan Syariah (Y)	0.930	9
Financial Teknologi Syariah (Z)	0.945	4

Sumber: Lampiran *output* SPSS, 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil *output* SPSS 24.0 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* variabel (X) $0,936 > 0,60$, variabel (Y) $0,930 > 0,60$, variabel (Z) $0,945 > 0,60$. Hal ini dapat dikatakan seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan *reliable* (dapat dihandalkan) sehingga selanjutnya item masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	105	-0.53	0.236	0.977	0.467
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS, 2021

Hasil dari uji normalitas pada tabel diatas menggunakan uji Skewness dan kurtosis yang menunjukkan nilai statistik skewness dan kurtosis sebesar -0.530 dan 0.467 lebih kecil dari 1.96 (0.05) yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat VIF dan *tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila $VIF < 10$, dan nilai *tolerance* > 0,1 (10%). Hasil pengujian VIF dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	X	0.283
	Z	0.283

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS, 2021

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa VIF tidak lebih dari 10 yaitu sebesar 3.537 dan nilai tolerance tidak kurang dari $0 < \text{tolerance} < 1$ atau $0 > 0.283 < 1$. Hal ini berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara masing-masing variabel bebas saling memengaruhi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test), hasil pengujian korelasi dapat dilihat berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

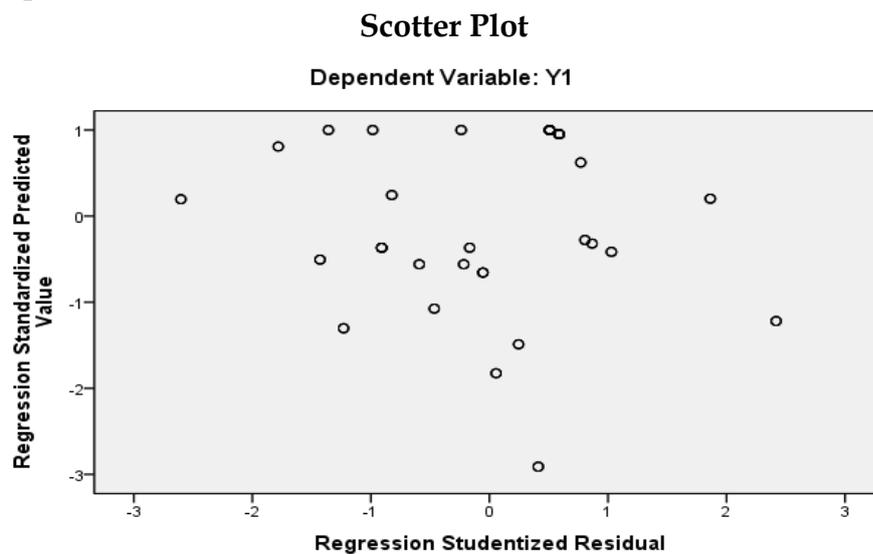
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.911

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS, 2021

Pada diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1.911 yaitu terletak diantara $1 < DW < 3$. Maka dapat disimpulkan, data penelitian tidak mengalami autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan unuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidak samaan atau heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis grafik scotterplot.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS, 2021

Gambar grafik diatas dengan menggunakan 105 data pengamatan diperoleh bahwa grafik scatterplot membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan

tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas baik secara persial maupun simultan terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis linear berganda dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	5.527	2.462
X	0.217	0.08
Z	1.058	0.159

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 5.527 + 0,217 X + 1.058Z$$

Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai konstanta diatas sebesar 5.527 yang artinya apabila seluruh variabel X nilainya 0, maka nilai Y-nya adalah 5.527. $b_1=0,217$ artinya apabila literasi keuangan syariah mengalami kenaikan 1% maka variabel inklusi keuangan syariah meningkat sebesar 0,156. $b_2=0,125$ artinya apabila fintach syariah mengalami kenaikan 1% maka variabel inklusi keuangan syariah meningkat sebesar 1.058.

Untuk mengetahui keeratan hubungan anara variabel dapat dilihat pada tabel analisis Koefisien kolerasi(r) dan nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai R square (R^2), sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Kolerasi (r) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model summary		
Mode	R	R Square
1	.860 ^a	0.74

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS, 2021

Dari pengolahan data diatas diperoleh koefisien kolerasi nilai r sebesar 0.860 yang berarti bahwa besarnya kolerasi antara variabel independen (literasi keuangan syariah dan Financial Teknologi syariah) terhadap inklusi keuangan syariah dinilai "sangat kuat" yang berada pada rentang 0.80-1.00 pada pedoman ineterpretasi nilai koefisien kolerasi (r). Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi (R square) yaitu 0,740. Hal ini berarti bahwa 74% variabel inklusi keuangan syariah dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan syariah dan Financial Teknologi syariah sedangkan sisanya ($100\% - 74\%$) = 26% dipengaruhi oleh variabel luar.

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji F (Uji Simultan)* untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel. Maka hasil Uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1065.43	145.328	.000 ^a
	Residual	7.331		
	Total			

a. Predictors: (Constant), Z, X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS, 2021

Pada uji F didapat nilai f-hitung sebesar 145.328 nilai ini lebih besar dari f-tabel yaitu 1.13 atau f-hitung $145.328 > 1.13$ dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel Literasi Keuangan Syariah (X) dan Financial Teknologi Syariah (Z) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Y).

Uji hipotesis selanjutnya adalah Uji t (*Uji Parsial*) untuk mengetahui pengaruh parsial antar variabel. Maka Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji T
Model (1) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.527	2.462		2.245	0.027
	X	0.217	0.08	0.258	2.72	0.008
	Z	1.058	0.159	0.631	6.645	0.000

a. Dependent Variable: Y

Model (2) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.905	1.309		-6.04	0.000
	X	0.425	0.026	0.847	16.166	0.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka hasil pengujian variabel bebas dijabarkan sebagai berikut: Variabel Literasi Keuangan Syariah (X) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.720 > 1.668$), $sig < \alpha$ ($0,008 < 0,05$). Berarti variabel Literasi Keuangan Syariah (X) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Y). Variabel Financial Teknologi Syariah (Z) menunjukkan nilai t hitung lebih besar

dari t tabel (6.645 >1,668), sig<α (0,000<0,05). Berarti variabel Financial Teknologi Syariah (Z) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Y). Variabel Literasi Keuangan Syariah (X) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (16.166>1.668), sig<α (0,00<0,05). Berarti variabel Literasi Keuangan Syariah (X) berpengaruh signifikan terhadap Financial Teknologi Syariah (Z)

Path analysis atau biasa disebut Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menfsirkan hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 11. Analisis Jalur Model (1) Summary^b

Mode	R	R Square
1	.860 ^a	0.74

b. Dependent Variable: Y

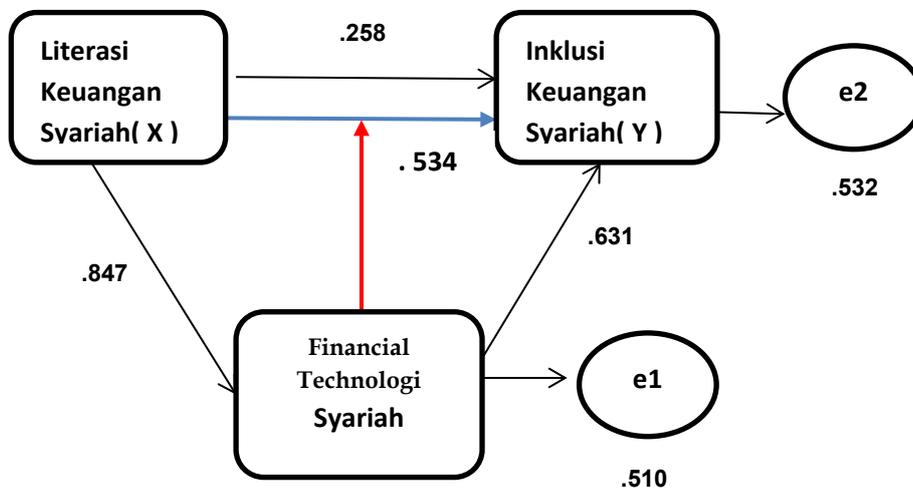
Model (2) Summary^b

Model	R	R Square
1	.847 ^a	0.717

b. Dependent Variable: Z

Sumber: Data Hasil Perhitungan SPSS, 2021

Besar nilai e1= $\sqrt{(1-0.740)}$ =0.510 dan besarnya nilai e2= $\sqrt{(1-0.717)}$ =0.532. Maka gambar dari analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Path Analysis

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X) berpengaruh langsung dan tidak langsung ke Inklusi Keuangan Syariah (Y). Besar pengaruh langsung adalah 0.258 sedangkan pengaruh tidak langsung (0.847) x (0.631) = 0.534 atau total pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Y) adalah sebesar 0.258 + (0.847 x 0.631) = 0.792. Dengan demikian pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung maka dapat disimpulkan variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh tidak langsung terhadap inklusi keuangan syariah melalui financial teknologi syariah.

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan syariah (X) berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah (Y) di kota Makassar. Hasil persamaan regresi diperoleh Nilai beta Unstandardized Coefficients sebesar 0,217 berarti literasi keuangan syariah berpengaruh positif. Nilai T hitung dari hasil statistik uji regresi sebesar 2,720 dan signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari standar yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,008 < 0,05$) yang berarti variabel literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. **Maka H1 diterima.** Hasil ini mendukung beberapa teori dan penelitian sebelumnya oleh Delyana Rahmawany, Amelyani Ndruru Siswa, Adinda Novita Sari, dan Achmad Kautsar, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan syariah. Berdasarkan hasil penelitian maka adanya pengetahuan keuangan syariah atau pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan syariah, dengan tujuan agar tidak terjadi pengambilan keputusan keuangan yang salah bagi para pelaku UMKM yang dijalankan oleh warga kota Makassar terutama perempuan. Dengan meningkatnya literasi keuangan maka akan meningkatkan penggunaan Informasi layanan keuangan syariah sehingga lebih mudah membantu pelaku UMKM mencapai kemakmuran usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa literasi keuangan syariah (X) berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah (Y) pada pelaku UMKM di Kota Makassar terkhusus yang dijalankan oleh perempuan.

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan syariah (X) berpengaruh positif terhadap financial tehnologi syariah (Z) di kota Makassar. Hal ini diperoleh dari hasil persamaan regresi yang diperoleh nilai beta Unstandardized Coefficients sebesar 0.425 berarti Literasi keuangan syariah berpengaruh positif, sedangkan dari hasil statistik uji regresi memperoleh nilai T hitung sebesar 16.166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap *Syariah Financial Technology*. **Maka H2 diterima.** Hasil ini didukung penelitian sebelumnya oleh Vemy Suci Asih dkk. Mahasiswa Prodi Manajemen Perbankan Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengemukakan ada pengaruh yang kuat dari Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap *Syariah Financial Technology*. Diketahui Literasi keuangan syariah pada dasarnya sama dengan literasi keuangan konvensional yang mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Dengan demikian Literasi keuangan syariah pengetahuan yang membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi

terhadap pertumbuhan ekonomi islam dan pembangunan suatu negara. Letari keuangan syariah yang meningkat akan meningkatkan juga penggunaan financial teknologi syariah. Hal ini dikarenakan, pengguna financial teknologi syariah di dominasi oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang informasi keuangan mereka, yang bertujuan agar mereka lebih mudah dalam menggunakan, mengatur dan merencanakan sealah sesuatu mengenai keuangan mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa literasi keuangan syariah (X) berpengaruh positif terhadap financial technology syariah pada pelaku UMKM di Kota Makassar terkhusus yang dijalankan oleh perempuan..

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai pengujian maka dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap *Syariah Financial Technology* di Kota Makassar. Hasil persamaan regresi yang diperoleh nilai beta Unstandardized Coefficients sebesar 0. 1.058 berarti Literasi keuangan syariah berpengaruh positif, sedangkan dari hasil statistik uji regresi dengan nilai T hitung sebesar 6.645 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel financial technology syariah memiliki inklusi keuangan syariah. **Maka H3 diterima.** Hasil ini mendukung beberapa teori dan penelitian terdahulu Vemy Suci Asih dkk yang mengemukakan ada pengaruh yang kuat dari Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap *inklusi keuangan*. Perusahaan fintech umumnya adalah perusahaan rintisan yang menyediakan layanan dan solusi keuangan kepada pelanggan, seperti pembayaran seluler, pengiriman uang, kredit, penggalangan dana, dan bahkan manajemen aset. Ketentuan teknologi keuangan syariah didasarkan pada teknologi informasi "Layanan jualbeli/Kemitraan/Pembiayaan/Leasing" berbasis teknologi informasi. Layanan keuangan syariah ini mempertemukan penjual/mitra/pemilik ekuitas/pemilik aset dan pembeli/mitra/pekerja/penyewa, melalui sistem transaksi online dalam bentuk jualbeli/kerjasama/pembiayaan/e-leasing berbasis hukum islam. Dengan bantuan financial technology ini, peserta usaha kecil, menengah dan mikro akan lebih mudah mendapatkan atau mengakses layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan ataupun pihak yang berkepentingan dalam bertransaksi. Sehingga, pelaku penggunaan teknologi keuangan syariah memanfaatkan teknolgi tersebut dalam membantu mereka mengelola, merencanakan, mengatur keuangan mereka dan membatu mereka dalam menghindari atau mengurangi risiko keuangan yang takterduga dimasa depan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa Financial technology syariah (Z) berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah (Y) pada pelaku UMKM di Kota Makassar.

Besar nilai $e1 = \sqrt{1-0.740} = 0.510$ dan besarnya nilai $e2 = \sqrt{1-0.717} = 0.532$. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X) berpengaruh langsung dan tidak langsung ke Inklusi Keuangan Syariah(Y). Besar pengaruh langsung adalah 0.258 sedangkan pengaruh tidak langsung

$(0.847) \times (0.631) = 0.534$ atau total pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Y) adalah sebesar $0.258 + (0.847 \times 0.631) = 0.792$. Sedangkan untuk Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($p_2 \times p_3$) sebesar 0.534. Dapat dilihat nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung atau $0.534 > 0.258$ maka dapat disimpulkan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap Inklusi Keuangan Syariah melalui financial teknologi Syariah. Hasil ini mendukung teori dan penelitian terdahulu I Nyoman Patra Kusuma mahasiswa program studi magister manajemen universitas tarumanagara yang mengemukakan ada pengaruh yang kuat dari Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah melalui Financial Teknologi Syariah. **Maka, H4 ditolak.** Sedangkan sobel tesnya adalah $0.261435996 = (\sqrt{(0.425^2 \times 0.159^2) + (1.058^2 \times 0.026^2) + (0.159^2 \times 0.026^2)})$. maka nilai t statistik pengaruh mediasi adalah $(1.058 \times 0.425) = 0.44965 / 0.261435996 = 1.719924$ tidak lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.96. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0.534 tidak signifikan, yang berarti tidak ada pengaruh mediasi. Bentuk inklusi keuangan syariah adalah pendalaman tentang keuangan bagi seluruh masyarakat, sehingga mereka dapat lebih mudah dan terjangkau mengakses produk dan layanan keuangan syariah secara formal, seperti tabungan syariah, mudharabah, ijarah, transfer, kredit dan asuransi syariah. Mengenai literasi keuangan Islam (*financial literacy*), diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan finansial, yang merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang, terutama usaha kecil, menengah dan mikro. Orang dengan literasi keuangan yang baik (*well literate*) akan dapat menghasilkan uang dari sudut yang berbeda dan melihat prinsip-prinsip hukum Syariah untuk mengendalikan situasi keuangan mereka. Dan dengan berkembangnya financial technology, pola model bisnis keuangan saat ini telah berubah. Melemahnya *barrier to entry* memungkinkan teknologi keuangan menghasilkan perilaku *unregulated* dalam menjalankan model bisnis layaknya perusahaan atau lembaga yang *regulated*. Oleh karena itu, keberadaan literasi keuangan syariah dan teknologi keuangan syariah membantu usaha kecil, menengah dan mikro untuk mendapatkan layanan komprehensif yang disediakan oleh satu atau lebih lembaga keuangan. Mendorong para pelaku UMKM untuk melakukan transaksi dalam bentuk jualbeli/kemitraan/pembiayaan/leasing syariah. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Dengan adanya teknologi keuangan syariah membuat para pelaku UMKM lebih mudah dalam mengakses layanan informasi keuangan sehingga membuat pelaku UMKM lebih leluasa dalam mengatur, menggunakan dan merencanakan keuangannya baik dimanapun dan kapanpun yang mereka inginkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa Literasi Keuangan Syariah (X) berpengaruh terhadap inklusi keuangan

syariah (Y) melalui Financial technology syariah (Z) pada Pelaku UMKM perempuan di Kota Makassar.

SIMPULAN

Pengaruh Literasi Keuangan syariah, terhadap Inklusi Keuangan syariah melalui *Financial Teknologi Syariah* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Perempuan Di Kota Makassar) berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Literasi keuangan Syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan syariah pelaku UMKM perempuan di kota Makassar. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Technology Syariah* terhadap pelaku UMKM perempuan di Kota Makassar. *Financial technology syariah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah para pelaku UMKM di Kota Makassar. Sedangkan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah melalui *Financial technology syariah* pada Pelaku UMKM perempuan di Kota Makassar. Dengan demikian, dengan adanya literasi keuangan syariah dan *Financial technology syariah* membantu para pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan dengan penuh yang diberikan oleh satu atau lebih lembaga keuangan. Sehingga memudahkan para pelaku UMKM dalam melakukan transaksi baik dalam bentuk Layanan Jual Beli/Kemitraan/Pembiayaan/Sewa Menyewa Syariah. Sehingga dapat meningkatkan kesejahraannya.

Referensi :

- Bank Indonesia.(2018). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Laporan Penelitian
- Djawahir, Abdillah Ubaidi. 2018. "Teknologi-Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi Keuangan, Dan Value Pada Fintech Syariah Di Indonesia: Perspektif SOR (Stimulus-Organism-Response) Model." *2nd Annual Conference For Muslim Scholars* (April 2018): 439-48.
- Fitriah, Wawan Ichwanudin. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Pendahuluan." *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)* 4(2): 94-108. <http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332>.
- Kusuma, i nyoman pratama. 2019. " PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG ". *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN* (2): 1-13.
- Nurfalah, Irfan, and Aam Slamet Rusydiana. 2019. "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11(1): 55.
- Sari, adinda novita, and Achmad Kautsar. 2020. "ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, DAN DEMOGRAFI TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA". *Jurnal Ilmu*

Manajemen Volume 8 Nomor 4 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 8: 1233–46.

Ahir, Abdillah Ubaidi. 2018. "Teknologi-Layanan Keuangan, Literasi-Inklusi Keuangan, Dan Value Pada Fintech Syariah Di Indonesia: Perspektif SOR (Stimulus-Organism-Response) Model." *2nd Annual Conference For Muslim Scholars (April 2018): 439–48.*

Tanaka, Winson Welas. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yang Dimoderasi Oleh Kognisi". *Other thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.*

WEB

<https://www.ojk.go.id/> diakses 20 feb 2021

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/down> diakses pada tgl 22 Feb 2021